

SEJARAH BERDIRINYA
GEREJA PEKABARAN INJIL "JALAN SUCI"
DI INDONESIA
Tahun 1965-2002

Sekretariat
GPI "Jalan Suci"
Jl. Slamet Riadi No.48
Lawang – Jawa Timur
Telp. 0341-424582; Fax. 0341-427144
e-mail : jlsuci@indo.net.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami naikkan ke hadapan Tuhan Yesus Kristus yang oleh anugerahNya telah memimpin pelayanan Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” berkembang sejak tahun 1965 s.d. 2002. Bersama ini kami sajikan melalui buku kecil ini, secara garis besar sejarah berdirinya Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” sampai pada masa pembubaran dan berubah status menjadi lembaga gereja yaitu Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci”.

Perubahan ini terjadi sehubungan dengan perkembangan yang ada. Dimana jemaat-jemaat terbentuk di daerah-daerah melalui team yang diutus oleh Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” sejak tahun 1965, maka perlu pelayanan yang lebih terpadu untuk mendewasakan jemaat tersebut. Keberadaan Yayasan untuk melindungi secara badan hukum terhadap jemaat tidak dapat lagi dipertahankan, karena munculnya Undang Undang No.16 R.I. perihal “Yayasan” yang memuat, bahwa “Yayasan” tidak memiliki “anggota”. Untuk itulah, kami menyusun Sejarah singkat keberadaan Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” di Indonesia dan juga perihal perubahannya menjadi lembaga Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci”.

Tujuan penjelasan melalui buku ini agar tidak terjadi simpang siur tentang fakta-fakta yang aktual mengenai keberadaan Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” dan Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci”. Selanjutnya kami berharap penjelasan sejarah singkat ini dapat menjadi berkat dan pengertian bagi Bapak / Ibu / Sdr. yang mencintai Tuhan Yesus dan “Jalan Suci”

Demikianlah kiranya, apabila dalam penyusunan sejarah singkat ini terdapat kekurangan, kiranya dapat dimaafkan dan kami tetap membutuhkan saran-saran yang baik guna peningkatan pelayanan yang ada. Tuhan Yesus memberkati kita sekalian !

Lawang, 31 Juli 2003
Hormat Kami,
Sinode GPI “JalanSuci” Pusat
Ketua Umum

Pnt. Kornelius Darto S.

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
I. Pendahuluan	
A. Mengenal Bapak Alm. E. B. Stube sebagai pendiri Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” di Indonesia.	1
B. Masa Persiapan Pelayanan ke Indonesia.	2
C. Perintisan I. Di Kota Semarang – Jawa Tengah, Tahun 1965	2-3
D. Tim pindah ke Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan –Jawa Timur Tahun 1966	3
E. Lahirnya Yayasan “Jalan Suci” tanggal 11 Maret 1968	3
F. Yayasan “Jalan Suci” terdaftar di kantor Dept.Agama RI Jakarta, Tahun 1969	3
G. Lahirnya Lawang Bible Training Center tahun 1971	4
H. Pengalihan pimpinan pelayanan dari Alm.E.B.Stube kepada bpk.Pnt.Kornelius Darto tahun 1976	4
I. Tujuan Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci”	4
II. Visi - Misi Pelayanan dan Organisasi	
A. Perkembangan Misi Pekabaran Injil	5-6
B. Usaha dan Kegiatan	7
C. Organisasi	7-8
III. Latar belakang berdirinya Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” :	
A. Sebagai Petunjuk Tuhan yang jelas melalui Doa dan Pergumulan Umat Tuhan	9-14
B. Beberapa alasan lainnya	14-15
C. Perkembangan dan Perubahan dari Yayasan secara badan hukum kepada bentuk kelembagaan Gereja	15-18
D. Tujuan berdirinya Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci”	18
E. Deklarasi GPI “Jalan Suci”	19
F. Visi dan Misi	20-21
G. Pengurus Sinode GPI “Jalan Suci”	22
H. Alamat-alamat GPI “Jalan Suci” se-Indonesia	23-26
IV. Lampiran	
A. AD/ART YPI “Jalan Suci” Tahun1968-1996	
B. AD/ART GPI “Jalan Suci”	
C. SK Bimas Kristen propinsi Jawa Timur No.WM.07.02/BA.01.1/2353/2002	
D. SK Dirjen Departemen Agama No. : DJ III/Kep/HK.005/92/3781/2002	
E. SK Pencabutan Yayasan	
F. Rekomendasi dari Gereja-Gereja	
G. Surat Keanggotaan PII dan PGPI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Mengenal Bapak Alm. E.B. Stube Sebagai Pendiri Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” Di Indonesia

Mengenal sejarah Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” kita tidak bisa melupakan namanya Bpk.E.B.Stube dan Yayasan the Holy Way USA ,di Indonesia namanya Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci”. Sebagai perintis pelayanan ini Bapak Alm. Edwin Brownell Stube lahir pada tahun 1922 di kota New Jersey USA. Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” yang didirikan berdasarkan visi dan panggilan Tuhan melalui doa dan pergumulan. Alm.Bpk.Stube pernah mengecap pendidikan di Phillips Exeter, William College, New England Conservatory of Music and Episcopal Theological School. Beliau pernah bekerja sebagai instruktur musik di sekolah William College, Williamstown, Massachusetts, tahun 1946-1950 dan sebagai pemain organ dan pemimpin lagu di beberapa gereja di daerah New England tahun 1946-1955.

Pada tanggal 11 Desember 1957 Bpk. Stube ditahbiskan sebagai Imam dan melayani di Gereja James, Bozeman, Montana sebagai pendeta diantara mahasiswa Universitas Negara Bagian Montana dan sebagai Imam yang bertugas di Gethsamane Mission di Manhattan, Montana.

Dari tahun 1960-1965 Bapak Stube melayani sebagai vicaris di Gereja St.Matthews, di Glendive, Montana dan pernah mengadakan pelayanan mingguan lewat televisi.

Sejak Januari 1965 sampai Mei 1980 Bapak Stube melayani di Indonesia. Bapak Stube bersama beberapa pemuda-pemuda Indonesia mendirikan Yayasan Jalan Suci di Lawang, Jawa Timur. Tujuan utamanya adalah melatih anak-anak muda untuk melakukan penginjilan dan pertumbuhan gereja. Sejak Bapak Stube kembali ke Amerika, maka pemuda-pemuda yang telah lulus, mereka mendirikan training center di beberapa daerah lainnya. Bapak Stube adalah seorang rektor di Gereja St. Paul, the apostle, di Baltimore, Maryland yang melatih para muridnya untuk pelayanan dalam kota.

Setelah kembali ke Amerika tahun 1976, Beliau tetap aktif mengunjungi tempat-tempat pelayanannya yang sudah dirintis khususnya di Indonesia. Bapak Stube telah berhasil membesarkan anak-anaknya: a.l. Alm. Ltn.Richard Stube anak yang tertua, meninggal di medan perang di Vietnam. Anak kedua Dr.Peter Stube, Christopher Stube, Rebekah Becky Hayfield, David Stube Ph.D., Herry Stube (anak angkat Opa Stube sewaktu beliau di Lawang Indonesia), Andrew Stube, MBA. dan Juliana Rau RN, beserta 21 cucu dan 1 cicit. Alm.Stube meninggal dengan tenang pada tanggal 16 Februari 2001 di Baltimore Amerika. Upacara pemakaman tanggal 19 Februari 2001 di Gereja Mount Calvary di Baltimore dan dimakamkan disisi makam istrinya Barbara di St.George’s di Mount Savage.

B. Masa Persiapan Pelayanan ke Indonesia

Pada suatu hari di musim dingin tahun 1958, Tuhan berbicara dengan jelas kepada hambaNya Bapak Stube, pada saat Beliau memimpin kelompok mahasiswa ke Pertemuan Konferensi Missi di Philadelphia. Dalam konferensi ini melalui nubuatan Tuhan menuntun 3 kondisi kepada Bapak Stube yang dibutuhkan dan saling meneguhkan satu dengan lainnya tentang apa yang akan dikerjakan Bapak Stube. Tuhan memanggil dia untuk menjual segala harta miliknya dan menyiapkan diri untuk pergi ke ujung dunia dan dipisahkan jauh dari kampung halamannya untuk jangka waktu yang lama.

Sebagai persiapan waktu yang semakin dekat, 7 tahun kemudian, keluarga Bapak Stube mulai meresponi dan membantu dengan berdoa secara terus menerus selama 24 jam sehari selama 3 bulan sampai Tuhan menyatakan rencananya. Tidak lama kemudian seperti domba dituntun oleh gembala di padang rumput yang luas di daerah Montana, maka 1 bulan kemudian Bapa Stube telah mengikuti kursus bahasa bersama kelompok anak-anak muda yang akan mengadakan penginjilan ke kota-kota di pulau Jawa Indonesia.

Selanjutnya Bapak Stube mengunjungi Indonesia untuk pertama kali tahun 1963 di kota Semarang Jateng. Dari hasil kunjungannya ke gereja-gereja, para pemimpin Gereja menyampaikan kebutuhan yang sangat mendesak bahwa sangat dibutuhkan sesuatu bentuk training center untuk mempersiapkan para penginjil-penginjil kristen. Pendeta-pendeta tersebut berkata bahwa banyak pelajar-pelajar sekolah Alkitab atau teologia hanya menerima pelajaran Firman Tuhan sekedar pengetahuan tanpa mengalami kuasa Tuhan secara pribadi. Banyak diantara mereka mengalami kemunduran rohani. Inilah masalah yang dikemukakan para pendeta kepada Bapak Stube dan kemudian beliau kembali lagi ke Amerika untuk belajar bagaimana mempersiapkan murid-murid Tuhan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Setelah kembali ke Amerika Bapak Stube mulai mempelajari katalog lebih dari 200 sekolah-sekolah Alkitab dan teologia. Beliau mengunjungi sebagian dari sekolah-sekolah Alkitab dan teologia tersebut dan kemudian Bapak Stube mulai menyelidiki cara Tuhan Yesus didalam Alkitab mendidik dan mempersiapkan murid-muridNya. Akhirnya Bapak Stube menemukan di Alkitab bahwa ada sesuatu yang sangat penting **diketahui** untuk pertumbuhan rohani, bahwa mereka tidak memulai dengan bangunan-bangunan sekolah, atau dengan adanya guru-guru profesor dan kurikulum pelajaran, akan tetapi dimulai dengan visi yang datang dari Tuhan melalui banyak berdoa. Dan mereka mulai mempraktekkannya sesuai dengan visi yang Tuhan berikan dan Tuhan memberkati.

C. Perintisan I Di Kota Semarang – Jawa Tengah Tahun 1965

Awal Februari 1965 Bapak Stube datang kembali untuk yang kedua kalinya ke Semarang Jawa Tengah dengan istrinya Barbara bersama dengan 7 anak. Pada tahap awal Bapak Stube sekeluarga belajar menyesuaikan diri, khususnya dalam belajar bahasa Indonesia. Disamping itu keluarga ini banyak mempersiapkan diri dalam hal berdoa untuk memohon pimpinan Tuhan selanjutnya.

Akhirnya Tuhan mulai mengirimkan beberapa kaum muda bekerja sama dengan kel. Bapak Stube. Bukan karena dipanggil oleh Bapak Stube, tetapi semata-mata karena tuntunan Tuhan. Setiap sore hari mulai diadakan doa dan pujian bersama-sama kepada Tuhan Yesus. Tuhan mulai menyatakan diriNya hadir dalam persekutuan ini, dan Tuhan mulai menginginkan team ini menjadi suatu team untuk mulai menginjil keluar, hanya saja belum mengerti bagaimana caranya. Anak-anak muda ini mendapatkan baptisan Roh Kudus, mereka mulai belajar hidup dalam kekudusan dan kehidupan kristen yang berkemenangan. Beberapa diantara mereka dapat bermain gitar dan banyak menghabiskan waktu untuk memuji Tuhan bersama-sama.

Sesudah itu pelayanan mulai terbuka. Team mulai dipanggil ke rumah-rumah dimana terdapat banyak orang sakit dan yang bermasalah. Tuhan menunjukkan banyak mujizat – mujizat melalui pelayanan dan memimpin beberapa orang datang kepadaNya. Adakalanya team pergi ke kota lain melayani di gereja-gereja dan Tuhan mencurahkan Roh-Nya.

D. Tim Pindah Ke Nongkojajar Kabupaten Pasuruan – Jawa Timur Tahun 1966

Oleh pimpinan Tuhan kemudian pada bulan Juni 1966 team pindah ke Desa Nongkojajar Pasuruan Di Jawa Timur, di sebuah desa di daerah pegunungan Tengger. Di desa Nongkojajar ini team mulai bertekun belajar Firman Tuhan secara bersama-sama dan melakukan penginjilan. Kami memiliki sebuah ruangan kelas, tetapi tidak selalu dipergunakan, Tuhan memimpin dengan rencana-rencana lain. Di desa Nongkojajar inilah Bpk. Kornelius Darto menggabungkan diri ke dalam team Bapak Stube.

E. LAHIRNYA YAYASAN “JALAN SUCI” 11 MARET 1968

Sesuai dengan kebutuhan pelayanan akhirnya dibentuklah Yayasan penginjilan dengan memakai nama “ **Jajasan Djalan - Sutji** ” dengan akte Notaris No.7 tgl.11 Maret 1968 dihadapan Notaris Joeni Moeljani, Wakil Notaris di Semarang. Yayasan ini Berkudukan di Lawang Nongkojajar Jatim. Sebagai ketua ialah Bpk.Rochani Jahja Soemadi, penulis Bpk.Stepanus Imanto Gunawan dan sebagai anggota Bapak Edwin Stube. Maksud dan tujuan yayasan ini ialah menyiarkan pekabaran Injil dari Tuhan Yesus dalam arti yang seluas-luasnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, yayasan ini akan berusaha mendirikan atau mengusahakan tempat-tempat untuk kebaktian-kebaktian atau perkumpulan-perkumpulan pekabaran Injil (Gereja-Gereja). Oleh keputusan bersama kedudukan yayasan dipindah ke Yogyakarta Jateng. Dengan dasar Akte Notaris No.22, Tgl.17 Januari 1969 dihadapan Notaris Raden Mas Soerjanto Partaningrat S.H. wakil Notaris sementara di Jogyakarta. Dengan ketuanya tetap Bpk.Rochani Jahja Soemadi.

F. Yayasan “Jalan Suci” Terdaftar Di Kantor Depertemen Agama RI Jakarta Tahun 1969

Untuk kekuatan hukum yang lebih permanen maka Yayasan “Djalan Sutji” didaftarkan ke Departemen Agama R.I. Di Jakarta melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Protestan, dengan **Surat Keterangan Terdaftar:**

No.Dd/P/VII/39/1020/1969. Dan selanjutnya diperbaharui dengan Nomor yang baru yaitu: SK. Pendaftaran No.151 Tahun 1989 yang dikeluarkan oleh Dirjen Bimas Kristen Protestan Dep.Agama R.I. di Jakarta Tahun 1989.

G. Lawang Bible Training Center (LBTC) dimulai tahun 1971 di Lawang.

Oleh kehendak dan petunjuk Tuhan pada tahun 1971 Bapak Stube dengan keluarga beserta team pindah ke kota Lawang, kota kecamatan di Jawa Timur Kabupaten Malang. Di kota Lawang pelayanan dalam bentuk training mulai dimantapkan untuk mempersiapkan hamba-hamba Tuhan yang penuh urapan Roh sampai saat ini. Tuhan mulai mengirimkan orang-orang yang rindu untuk belajar dan melayani Tuhan dengan kesungguhan hati dan dengan iman yang teguh. Cara pemuridan yang diadakan begitu sederhana mengikuti pola kehidupan Tuhan Yesus. Dengan banyak berdoa dan belajar bersama serta mempraktekkan kebenaran yang telah diterima. Banyak perkara-perkara ajaib terjadi, walaupun tantangan dari denominasi gereja-gereja tidak setuju dengan ajaran pembaharuan gereja dalam gerakan Roh Kudus.

H. Tahun 1976 Bapak Stube menyerahkan kepemimpinan pelayanan kepada Bapak Kornelius Darto Sumardi.

Setelah Alm.Bpk.E.B.Stube merasa bahwa sudah waktunya kembali ke Amerika untuk suatu pelayanan yang baru disana, maka lewat doa dan pergumulan, akhirnya pada tahun 1976 Bpk.Stube dan keluarga kembali ke Amerika dan menyerahkan pelayanan kepada Bpk.Kornelius Darto Sumardi yang sekarang menjadi pimpinan dalam jajaran GPI"Jalan Suci". Sejak tahun 1976, Bpk.Darto beserta staf LBTC dan murid-murid lainnya dengan tekun meneruskan pelayanan yang sudah ada dalam pemuridan Lawang Bible Training Center (LBTC) serta meneruskan visi dan misi Jalan Suci sampai saat ini.

I. Tujuan Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci"

Sesuai dengan Anggaran Dasar yang telah diperbaharui terakhir Akte Notaris Tgl.31 Oktober 1996 Nomor 300 di hadapan Notaris Darma Sanjata Sudagung S.H. di Malang, bahwa Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" mempunyai tujuan sbb:

- a. Mengabarkan Injil berita kesukaan dan berita keselamatan dari hal Tuhan Yesus Kristus dalam arti yang seluas-luasnya dalam rangka pembangunan manusia dan masyarakat Indonesia seutuhnya.
- b. Menjadikan semua orang percaya murid Kristus Yesus sebagai pemimpin rohani yang ahli dan bertanggung jawab dalam menjalankan visi panggilan Kristus di tengah-tengah dunia.
- c. Menghimpun semua orang percaya dan semua denominasi gereja menjadi satu Tubuh Kristus yang sempurna sesuai dengan doa Tuhan Yesus Kristus.

BAB II
PERKEMBANGAN
VISI - MISSI PELAYANAN DAN ORGANISASI
Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci”

A. Perkembangan Misi Pekabaran Injil.

Sesuai dengan tujuan utama Yayasan ini ialah Mengemban tugas amanat Agung Tuhan Yesus Matius 28 :19, sasaran yang dituju adalah daerah-daerah, desa-desa, pulau-pulau dan semua bangsa dengan Kabar Kesukaan (Injil), Kebangunan Rohani (KKR) diantara Umat Kristen.

Untuk mencapai tujuan tersebut kami melaksanakan pada tahun 1971-1978 :

1. Pekabaran Injil yang diadakan di lapangan-lapangan terbuka atau gedung-gedung umum disertai kesembuhan Ilahi. Dalam hal ini kami mengadakan kerjasama dengan gereja-gereja setempat. Adapun tempat-tempat yang kami sudah lakukan di desa-desa dan kota-kota a.l.:Lawang, Banyuwangi, Pasuruan, Malang, Turen, Tumpang, Karangates, Blitar, Tulung Agung, Mojokerto, Pacet, Mojosari, Madiun, Magetan, Caruban, Nganjuk, Kertosono, Kediri, dan beberapa kota lainnya di Jawa Timur. Disamping beberapa kota di Jawa Tengah , Semarang, Purwokerto, Solo, Wonogiri, Kertosono, Salatiga, Boyolali, Pati, Yogyakarta, Kudus, Kelet, Purwanegara. Di daerah Jawa Barat seperti Tasikmalaya, Bandung, Cirebon, Lembang dan banyak kali luar pulau.
2. Pelayanan KKR-KKR kerjasama dengan Gereja-Gereja GBI, PDI, GPT, GBIS, GKJ dan banyak denominasi gereja lainnya, baik di dalam pulau Jawa maupun di pulau-pulau lainnya.
3. Secara rutin sejak tahun 1969 setiap tahun sampai saat ini mengadakan Bible Camp Umum, Bible Camp Keluarga, Bible Camp Hamba Tuhan dan acara Youth Camp, Retreat dan Pemuridan-Pemuridan. Selain itu kami membuka Persekutuan-Persekutuan Doa di berbagai daerah.
4. Kebangunan Rohani tahun 1972 di Jayapura Papua: Melalui pimpinan Roh Kudus dalam acara Bible Camp di Lawang pada tahun 1972 , team pertama yang terdiri dari Timotius Wiryanto, Ibu Henny dan diutus ke Jayapura Papua. Walaupun belum mengenal orang-orang di sana, tetapi dengan ajaib Tuhan mempertemukan dengan orang-orang yang lapar dan haus akan Tuhan Yesus. Dan akhirnya team dapat membuka pelayanan persekutuan doa “Bukit Kesucian” di rumah Kel.Bpk.Alm.Mulyawan. Melalui gerakan persekutuan doa ini, jiwa-jiwa mulai terpanggil untuk menjadi hamba-Nya. a.l. Bpk.Obed Billy, Bpk.Andreas Athabu, Bpk.Alm.Yulianus Solossa, Bpk.Vecky Tumbelaka, Bpk.Edi Kareth dan termasuk Bpk.Dolfinus Solossa.Pada tahun 1976 Bpk.Dolfi Solossa belajar 1 tahun di Lawang dan oleh kehendak Roh Kudus, beliau diutus kembali pada awal tahun 1977 bergabung dengan hamba Tuhan Ibu Yuli Hendrayani yang sudah beberapa bulan diutus dari Lawang melayani di Kota Sorong. Perkembangan pelayanan berjalan dengan mantap, walaupun banyak tantangan, tetapi kuasa

kehadiran Roh Kudus mampu melindungi hamba-hambanya dan umat Tuhan. Sampai saat ini sudah memasuki hampir 30 tahun, seluruh kabupaten dan kota-kota kecamatan serta desa-desa a.l. ke Jayapura, Wamena, Merauke, Yapen Waropen, Biak, Manokwari, Fak-Fak, Timika, Nabire, Kab.Sorong terbuka persekutuan-persekutuan doa Tubuh Kristus yang dilayani oleh team Jalan Suci. Jumlah anggota persekutuan sudah mencapai 10.000 jiwa-jiwa diseluruh daerah Papua.

5. Pengutusan team pertama ke Manado tahun 1972. Bapak Darto dan Alm.Om Wijaya, Mr.Kim Hayfield, Henny pertama kali mengadakan pelayanan di Manado, selanjutnya team kedua pada tahun 1973 a.l. Bpk.alm.Yeremia Rim, Bpk.Daniel Alexander, Ibu Ennie Esther, Bpk.Suwinta dan Bpk.Alex Tuarita. Team mengadakan pelayanan KKR di Manado, dan banyak jiwa-jiwa bertobat. Sebelum terbentuk persekutuan-persekutuan doa dan pendirian cabang YPI "Jalan Suci" secara resmi dibuka di Manado pada tahun 1978 diawali dengan acara Bible Camp Umum di Stadion Klabat Manado.
6. Pengutusan team ke kota-kota di Jawa dan pulau-pulau lainnya. Kuasa Roh Kudus terus bekerja dalam hati murid-murid Di Lawang, akhirnya team diutus ke berbagai kota dan pulau- pulau di Indonesia yang selanjutnya di tempat tersebut berdiri cabang-cabang YPI "Jalan Suci" , tempat-tempat tersebut a.l. :
 - 6.1. Ke Kalimantan Timur Kec.Melak Samarinda tahun 1975
 - 6.2. Ke Kalimantan Barat di Pontianak dan desa-desa pedalaman pada tahun 1978
 - 6.3. Ke Bali Denpasar pada tahun 1976
 - 6.4. Ke Jakarta pada tahun 1981
 - 6.5. Ke Ambon pada tahun 1981
 - 6.6. Ke Kalimantan Selatan BanjarMasin dan BanjarBaru pada tahun 1985
 - 6.7. Ke Kalimantan Tengah Palangka Raya pada tahun 1987
 - 6.8. Ke Sumatera Utara pada tahun 1972, Pematang-Siantar, Sidikalang dan Nias.
 - 6.9. Ke Nusa Tenggara Timur (NTT) Kupang, Alor, Rote pada tahun 1978.
 - 6.10. Ke Sulawesi Selatan Ujung Pandang dan Tana Toraja pada tahun 1985
 - 6.11. Ke Sulawesi Tengah Palu pada tahun 1988
 - 6.12. Ke Kota Bandung pada tahun 1987
 - 6.13. Ke Kota Yogyakarta pada tahun 1969
 - 6.14. Ke Salatiga Jawa Tengah pada tahun 1985
 - 6.15. Ke Sulawesi Tenggara Kendari pada tahun 1997
 - 6.16. Ke Riau Pekanbaru pada tahun 1998

B. Usaha Dan Kegiatan

- a. Mengadakan Penginjilan, Pelayanan Persekutuan-Persekutuan Doa, Kebaktian Kebangunan Rohani, Membuka Pos-Pos Pekabaran Injil, membantu mendirikan tempat ibadah dan membantu tenaga pelayanan dalam usaha peningkatan Iman dan Mental Spiritual Kristiani.
- b. Mengembangkan dan memajukan pelayanan Pekabaran Injil Yesus Kristus dengan maksud membentuk Persekutuan doa dengan kegiatan-kegiatan ibadah Bersama, kehidupan bersama dan pelayanan bersama dalam suatu pola dan sistim prinsip-prinsip hidup Jemaat ber-Tubuh Kristus.
- c. Menjalani kerjasama dengan organisasi gereja dalam hal pelayanan penetapan dan pengangkatan sebagai pejabat gereja dalam jajaran YPI "Jalan Suci" untuk bertindak dan atas nama organisasi gereja, melaksanakan tugas-tugas gerejawi.
- d. Membuka sekolah-sekolah pendidikan umum, pusat Pelatihan Alkitab dan membuka kursus-kursus ketrampilan lainnya.
- e. Mendirikan percetakan dan menerbitkan media cetak Serta media siar.
- f. Mendirikan usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lainnya yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar maupun peraturan perundangan pemerintah lainnya.

C. ORGANISASI :

1. Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" berkedudukan di Jawa Timur dengan sekretariatnya berpusat di, Jl.Slamet Riadi No.48 Po.Box 106 Lawang 65201 Jawa Timur.
Telp.0341- 423461, 423621
Fax 0341- 427144
Email :jlsuci@indo.net.com
2. Pengurus Pusat Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" periode tahun 1999-2002 sbb:
Ketua Umum : Pnt.Kornelius Darto S.
Ketua-Ketua : 1. Alm.Pnt.Christoffel Solossa
2. Pnt.Dolfinus Solossa
3. Pnt.Jerry Kambey
4. Pnt.Bobb Lumowa
5. Pnt.Philipus Sukamto
6. Pnt.Daniel A.Sabandar
Sekretaris Umum : Pnt.Thobias Solossa ,SH.
Sekretaris I : Pnt.Wilfried B.Sianipar
Sekretaris II : Pnt.Jonathan Rahanra
Bendahara Umum : Pnt.Adri Wahjudi
Bendahara I : Hilda Wungow
Bendahara II : Toety Hadi

3. Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” mempunyai Pengurus Daerah dan Pengurus Cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. (Secara lengkap terlihat dalam lampiran).
4. Hubungan kerja sama dengan Gereja Kristen Baithani. Pada tahun 1992, sehubungan dengan kebutuhan jemaat-jemaat untuk melaksanakan pelayanan sakramen baptisan air, perjamuan Suci dan pernikahan kudus, maka YPI “Jalan Suci” membuka hubungan kerja sama dengan Gereja Kristen Baithani yang beralamat di Malang. Hubungan tersebut dalam batas pelaksanaan pelayanan gerejawi, akan Tetapi prinsip kepemimpinan, ibadah dan pelayanan serta keuangan diatur oleh persekutuan setempat.

BAB III

LATAR BELAKANG BERDIRINYA GEREJA PEKABARAN INJIL "JALAN SUCI"

A. Sebagai Petunjuk Tuhan yang Jelas Melalui Doa Pergumulan Umat Tuhan .

Pada bulan Agustus tahun 2000 melalui satu acara Bible Camp dan persidangan Ilahi Pemimpin-Pemimpin Rohani, Penatua-Penatua, Pengurus-Pengurus Yayasan dan anggota-anggota Tubuh Kristus Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" se-Indonesia di Lawang Jawa Timur, berhimpun, berdoa, beribadah dan bersidang maka Tuhan melalui Roh Kudus berbicara dan memberikan suatu thema khusus pada kami sebagai kehendak-Nya dan thema tersebut adalah "**BONGKAR**". Thema tersebut dijabarkan dalam pernyataan-pernyataan Roh, penjelasan-penjelasan dan pengajaran-pengajaran Firman Tuhan dalam dua sisi. **Sisi pertama adalah kepanjangan uraian dari singkatan BONGKAR itu sendiri yaitu Barisan Orang Kudus Anak-anak Raja.** Yang makna rohaninya adalah kesatuan kesempurnaan umat Tuhan sebagai satu Tubuh Kristus dan sebagai satu keluarga Allah yaitu anak-anak raja yang merupakan suatu barisan yang panjang yang terikat satu dengan yang lain dan tak terputuskan seperti satu mata rantai yang saling berkaitan. **Sisi kedua dari penjabaran Thema BONGKAR adalah perkataan BONGKAR itu sendiri yang artinya Perombakan yang contohnya dalam Yoh.2:13-21.** Peristiwa Tuhan Yesus masuk Bait Allah di Yerusalem melihat keadaan dan isi Bait Allah yang penuh dengan aktivitas-aktivitas dan barang-barang yang mengotori dan menjajiskannya sehingga Tuhan Yesus sangat marah dan berkata Bait Allah ini dibongkar atau dirombak dan Dia membangun yang baru dalam waktu tiga hari. Pembongkaran tersebut adalah pembongkaran dalam dimensi rohani dan jasmani. Pembongkaran secara rohani adalah **Tingkatan Kehidupan, Pelayanan dan Ibadah** umat Tuhan dalam taraf pekerjaan Roh Kudus dalam dimensi gerakan Pantekosta dan Kharismatik Visi ber-Tubuh Kristus dalam dimensi Ruang Halaman dan Ruang Suci (Kudus) dalam gambaran Kemah Musa dibongkar agar ditinggalkan dan beralih meningkat kepada Tingkatan Kehidupan, Ibadah dan Pelayanan Umat Tuhan dalam taraf Pekerjaan Roh Kudus yang penuh dalam dimensi Ruang Maha Suci dalam gambaran Kemah Musa didalamnya ada Tabut Perjanjian Allah, diatasnya ada Kemuliaan Allah dan Kehadiran Allah sendiri. Allah telah beralih dari taraf kerjanya yang biasa dari karya-karya Roh Kudus dan masuk dalam taraf kerja-Nya yang Maha Suci dimana Allah dan Tuhan Yesus sendiri langsung secara ajaib dan dahsyat hadir menyatakan diri, berbicara dan beracara atau bekerja seperti zaman Tuhan Yesus ada diatas muka bumi dimana Dia sendiri sebagai Allah dan sebagai Bait Suci yang sempurna hadir menggantikan peran Bait Suci waktu itu. Bila pembongkaran secara Rohani tidak diketahui, dimengerti dan dipahami untuk dijalani dan dialami oleh umat Tuhan, maka terpaksa Tuhan akan membongkar secara jasmani. Seperti contoh Bangsa Israel menolak Tuhan Yesus sebagai Allah dan Bait Suci yang sempurna dengan membunuh-Nya. Maka tahun 70 Masehi Tuhan memakai raja bangsa kafir dengan tangan besi membongkar Bait Suci, Kota Suci, Bangsa Pilihan dan Negeri Pilihan sehingga hancur berantakan.

Pembongkaran jasmani adalah fasilitas jasmani pendukungnya sebagai sarana penunjang secara jasmani juga dibongkar atau dirombak melalui tangan-tangan bangsa kafir, tangan-tangan jahil/jahat, kekuatan-kekuatan hukum dan kekuasaan pemerintah sekalipun. Sarana-sarana pendukung secara jasmani adalah organisasi yang berbadan hukum, fasilitas-fasilitas seperti tanah, rumah-rumah atau gedung-gedung dan benda-benda lainnya serta sponsor-sponsor yang mendanainya. Pada saat acara Persidangan itu kami semua yang hadir dalam acara tersebut belum mempunyai satu gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang konkrit dan nyata yang kami jalani sebagai kehendak Tuhan kedepan dalam proses pembongkaran itu.

Pertengahan Desember tahun 2000 dalam persekutuan jemaat ber-Tubuh Kristus di Jayapura telah berhimpun Penatua dan Hamba Tuhan Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" se-Papua untuk berdoa puasa selama tiga hari mencari Tuhan sehingga Tuhan hadir dan berbicara memperjelas Perjalanan Visi pekerjaan Tuhan Pembangunan Tubuh Kristus selama dua puluh lima tahun (25 tahun) dengan mengevaluasi dan memantapkan perangkat-perangkat, pendukung-pendukung utamanya secara rohani dan jasmani agar lengkap, mantap sebagai kerangka yang mendasar dengan sistem dan tatanannya yang merupakan Tatanan Kerajaan Allah.

Pada tahun 2001 beralih kepada Allah dan pekerjaan-Nya dalam dimensi Maha Suci. Dalam acara puasa selama tiga hari ini, kami juga belum mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang konkrit dan nyata sebagai kehendak Tuhan yang kami jalani kedepan.

Tahun 2001 telah keluar dan berlaku Undang-Undang Baru dari Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia tentang keberadaan organisasi-organisasi Yayasan yang bergerak dalam berbagai bidang harus berjalan dalam bentuk yang sebenarnya dengan aturan-aturannya, personalia dan tujuan-tujuannya. Organisasi-organisasi Yayasan tidak memiliki kegiatan-kegiatan yang mempunyai anggota-anggota atau massa yang banyak dan besar yang secara hukum terdaftar dan berada dibawah penguasaan Departemen Kehakiman dan HAM.

Undang-Undang baru tersebut sangat jelas merombak keberadaan dan pola kerja Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" selama tiga puluh tahun (30 tahun) di Indonesia sebagai organisasi berbadan hukum dan resmi dalam bidang keagamaan dan melindungi kegiatan-kegiatan, persekutuan doa, perhimpunan-perhimpunan ibadah, pelayanan Firman Tuhan dalam Visi Pembangunan Tubuh Kristus yang menjangkau banyak orang sebagai anggota-anggotanya.

Dengan adanya Undang-Undang Pemerintah yang baru ini tentang eksistensi organisasi-organisasi yayasan semakin mendorong Bapak-Bapak rohani, Hamba-Hamba Tuhan berjawatan Roh, Penatua-Penatua, Pengurus Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" Tingkat Pusat, Daerah, Cabang serta umat Tuhan seluruh Indonesia berdoa, bergumul, berpuasa mencari Tuhan dan memohon petunjuk dan kehendak-Nya agar memberikan kami jalan-jalanNya yang jelas. Khusus pada akhir Bulan Januari sampai awal Bulan Februari tahun 2001 telah berkumpul Bapak-Bapak rohani, Penatua-Penatua, Hamba-Hamba Tuhan, Pengurus Daerah Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci", Pengurus Cabang Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" dan Umat Tuhan seluruh Papua di Sorong berdoa, bergumul dan puasa selama tujuh hari mencari Tuhan dan Tuhan jelas berbicara dan menunjukkan jalan keluar.

Dengan melihat dan mengikuti arus deras nya perkembangan politik, pemerintahan dan ekonomi di Indonesia dan Papua khususnya dalam beberapa tahun terakhir ini yang cenderung jatuh kedalam jurang-jurang krisis yang semakin dalam, semakin besar, semakin banyak, semakin meluas. Sehingga memberi dampak dan pengaruh negatif kepada kehidupan rohani umat Tuhan. Akumulasi krisis ini menjadi Pencobaan dan Ujian yang semakin memacu umat Tuhan Tubuh Kristus di Tanah Papua untuk lebih tekun, lebih setia dan bertambah solid serta konsisten berdoa, bergumul, berpuasa dan berjuang menghadapi, menantang dengan terus mencari Tuhan sehingga menemukan kehendak Tuhan yang jelas dan pasti sebagai jawaban-jawaban yang memberi keamanan, ketenangan dan ketentraman jiwa serta memberi jalan-jalan berani yang harus ditempuh.

Petunjuk Tuhan sebagai kehendak-Nya adalah sbb:

1. Tuhan mengatakan bahwa Pulau Papua dan Propinsi Papua adalah Pulau Tubuh Kristus dan didalamnya roda Pemerintahan Allah dicanangkan dan dijalankan disegala aspek kehidupan anak manusia sehingga membangun dan mewujudkan Umat Tuhan dari semua gereja-gereja yang ada menjadi Kota Kudus Allah yaitu **Yerusalem Sorgawi yang turun dari Allah.**
2. Terjadi regenerasi spontan secara Rohani dalam kehendak Tuhan dan waktu Tuhan yang tepat kepemimpinan Tubuh Kristus di Indonesia dan Papua dari Bapak-Bapak Rohani sebagai Pendiri-Pendiri, Perintis-Perintis, Pemimpin-Pemimpin, Pelopor-Pelopor dan Pejuang-Pejuang mengalir untuk mengangkat, mengilhami dan membangkitkan seluruh anggota Tubuh Kristus di Papua untuk bangkit mengerjakan Pekerjaan Tuhan. Bangkit memelopori dan memimpin Pekerjaan Tuhan yaitu Pembangunan Tubuh Kristus secara menyeluruh pada tempatnya, pada fungsinya serta talentanya masing-masing.
3. Terjadi regenerasi spontan secara rohani kepemimpinan Pekerjaan Tuhan dari gereja tua. Gereja-gereja organisasi keagamaan dalam era dan orde lama yang menghabiskan waktu ratusan tahun beralih kepada Era dan Orde Baru dari Allah sebagai Orde / Sistem Sorgawi dalam Era Millenium Ruang Maha Suci yang menghasilkan dan mewujudkan Kesatuan dan Kesempurnaan Umat Tuhan dari gereja-gereja yang lama menjadi suatu umat kepunyaan Allah sendiri yaitu Tubuh Kristus yang sempurna.
4. Keberadaan Organisasi Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" sebagai Badan Hukum yang melindungi kegiatan pelayanan Pembangunan Tubuh Kristus harus diroboh menjadi Organisasi Gereja. Untuk mewujudkan kenyataan keberadaan Organisasi Gereja maka akan berjalan sesuai perkembangan waktu dan proses tahapan pembicaraan dan keputusan dalam tingkat forum-forum Pengurus Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" dan tahapan-tahapan urusan ke DEPAG RI untuk Pengakuan dan Pengesahan Legalitasnya.

Pada tahun 2001 bersamaan dengan berlakunya Undang-Undang Pemerintah yang baru tentang Organisasi-Organisasi Yayasan di Indonesia, maka Tuhan juga telah memanggil ke Surga Bapak E.B. Stube di Amerika. Dalam suasana dan kejadian itu Tuhan semakin jelas menunjukkan bahwa dengan berpulangnya Bapak Stube dari dunia ini ke Sorga maka berakhir pula Era Pekerjaan Tuhan Pembangunan Tubuh Kristus di Indonesia dan Papua khususnya dalam gerakan Kharismatik yang

dilindungi/dinaungi oleh Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” yang prinsip-prinsip dasarnya diletakkan melalui wahyu-wahyu Firman Tuhan yang diajarkan oleh Bapak E.B.Stube dan beralih kepada suatu bentuk dan babak yang baru yang dipelopori oleh generasi penerus anak-anak rohani Bapak Stube yaitu Bapak Darto, Bapak Dolfi dan Bapak Philipus Sukamto dan teman-teman sekerjanya, yaitu Pekerjaan Tuhan Pembangunan Tubuh Kristus dimensi Ruang Maha Suci taraf Kemuliaan Allah yang sempurna yang dinaungi (dicover) oleh Organisasi yang baru yaitu Organisasi GEREJA.

Bapak E.B.Stube adalah yang membawa gerakan Roh Kudus Kharismatik dalam Pekerjaan Tuhan Visi ber-Tubuh Kristus pola gereja Rasul-Rasul (Pola Gereja Perjanjian Baru) dan mendirikan Organisasi Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” di Indonesia dan Lawang Bible Training Centre (LBTC) di Lawang. Organisasi Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” untuk melindungi Visi Tuhan yang ditujukan kepada Beliau yaitu Pembangunan Tubuh Kristus diantara organisasi-organisasi gereja dengan tidak mendirikan organisasi gereja sendiri di Indonesia dengan dua bentuk kegiatan pokok. Bentuk kegiatan pertama adalah *Pelayanan Pekabaran Injil (Pemberitaan Firman Tuhan)* dengan membentuk team-team ke gereja-gereja, ke daerah-daerah, ke kota-kota, ke pulau-pulau dan suku-suku seluruh Indonesia dengan memenangkannya dan mengalahkan musuh-musuh, penghulu-penghulu kegelapan, belenggu-belenggu kelaliman yang menguasainya serta mendirikan Persekutuan-Persekutuan Doa dengan membuka cabang-cabang Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci”. Bentuk ini disebut Perang Gerilya Rohani untuk mengalahkan raja-raja dan bangsa-bangsa kafir seperti Raja Daud. Bentuk kegiatan kedua adalah membuka *Pemuridan Bible Training Centre* untuk menyiapkan tenaga-tenaga kerja dan pemimpin-pemimpin yang Rasuli sebagai Murid-Murid Kristus. Bentuk kegiatan ini diartikan sebagai masa-masa menyiapkan bahan-bahan atau alat-alat Bait Suci dan menerima gambar dan rancangan Bait Suci seperti Raja Daud selama tiga puluh tahun (30 tahun) melalui Bapak Stube dan diteruskan oleh Bapak Darto membangun Tubuh Kristus dengan Organisasi Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” sampai Agustus tahun 2002.

Pelayanan Bapak Stube dalam Organisasi Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” adalah seperti generasi Daud. Pelayanan Bapak Darto, Bapak Dolfi, Bapak Philipus sukamto dan teman-teman sekerjanya dalam Pembangunan Tubuh Kristus dimensi Maha Suci dalam Organisasi Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” seperti generasi Soleman. Lebih jelas contoh ini dapat dibaca dalam Kitab Samuel, Kitab Raja-Raja dan Kitab Tawarikh.

Daud dalam perang mengalahkan raja-raja, suku-suku bangsa serta menerima gambar dan rancangan Bait Suci dan menyiapkan bahan-bahan Bait Suci puluhan tahun sama seperti Era Bapak Stube dalam pelayanannya dengan organisasi Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci”

Sedangkan Soleman anaknya sebagai generasi berikut yang membangun Bait Suci sama seperti Era anak-anak rohani Bapak Stube yaitu Bapak Darto, Bapak Dolfi dan Bapak Philipus Sukamto dan teman-teman mereka dalam Era Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” disebut Era Kebangkitan Kedua dengan sasaran pekerjaan pelayanannya yang utama adalah membangun jemaat-jemaat di tiap-tiap Kota/Desa/Tempat dalam Visi Pembangunan Tubuh Kristus dimensi Maha Suci.

Dengan terjadinya perubahan Organisasi Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” ke Organisasi Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” bukanlah kehendak seseorang atau bukanlah kehendak Pengurus Pusat Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” atau bukanlah kehendak Bapak-Bapak Rohani tertentu. Tetapi tangan Tuhan sendiri yang bekerja melalui tangan-tangan yang mempunyai kekuasaan di dunia ini yang kelihatan dengan kondisi-kondisi yang terjadi sehingga membawa kepada suatu kenyataan dan realisasi langkah-langkah konkrit dari suara Firman Tuhan sebelumnya tentang BONGKAR atau PEROMBAKAN itu dan petunjuk-petunjuk Tuhan dalam pergumulan-pergumulan sebelumnya.

Oleh sebab itu pendirian Organisasi Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” bukanlah merupakan lembaga yang memiliki otoritas tertinggi yang mengatur Pekerjaan Tuhan Pembangunan Tubuh Kristus, tetapi sebagai salah satu sarana penunjang lahiriah dari beberapa sarana pendukung lahiriah lainnya khusus dalam legalitas hukum dan aturan-aturan Sistem Pemerintahan di dunia ini.

Organisasi Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” sebagai kemasukan luar secara jasmani yang menutupi kegiatan-kegiatan rohani Pembangunan Tubuh Kristus sehingga keberadaannya sebagai dispensasi dan rekomendasi hukum kepada Pemerintah.

Pekerjaan Tuhan Pembangunan Tubuh Kristus hanya dikendalikan, diilhami dan diatur oleh otoritas rohani yang tertinggi adalah Tuhan Yesus Kristus sebagai Kepala, Roh Kudus dalam peran manifestasi-manifestasi dan karya-karyaNya, Alkitab Firman Tuhan serta perangkat-perangkat pelengkap yaitu manusia yang dipilih Allah sebagai Pemimpin-Pemimpin yaitu Pelayanan Lima Jawatan Roh (Ef 4 : 1-16; 1 Kor 12 : 8) dan Kepenatuaan Jemaat.

Jadi bukan masanya lagi bagi kita untuk sekedar mengutus team-team Pekabaran Injil (PI) keluar ke gereja-gereja, ke kota-kota, daerah-daerah, desa-desa dengan suku-suku yang mendiaminya untuk memberitakan Injil Firman Tuhan dan membentuk Persekutuan-Persekutuan Doa dan membuka Pemuridan-Pemuridan Bible Training Centre. Tetapi masa sekarang (zaman) ini adalah untuk membangun suatu perhimpunan Jemaat ber-Tubuh Kristus ditiap-tiap kota/desa dalam dimensi Maha Suci dengan naungan Organisasi Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” yang struktur komandonya bukan berpusat pada organisasi tingkat sinode, tetapi berpusat pada Allah dan bersifat otonom jemaat-jemaat lokal melalui otoritas Bapak Penatua-Penatua, Jawatan Rohani (Bapak-Bapak Rohani). Peran Pusat Sinode hanya dalam koordinasi organisasi dan administrasi bukan pusat dan kekuasaan komando rohani.

Bulan Maret 2002 Bapak-Bapak Pemimpin Pengurus Pusat Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” bertemu Bapak Dirjen Bimas Kristen Depag RI di Jakarta untuk menyampaikan pergumulan ini tentang Undang-Undang Baru dari Pemerintah tentang keberadaan Organisasi Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” dan Bapak Dirjen Bimas Kristen Depag RI memberi arahan-arahan yang sejalan dengan jalan Tuhan yang ditunjukkan kepada kami.

Bulan April 2002 Persidangan Ilahi khusus Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” se-Indonesia dihadiri oleh Bapak Dirjen Bimas Kristen Depag RI untuk membuka acara tersebut dan memberi arahan-arahan dan dihadiri juga oleh Pengurus Daerah Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” se-Indonesia, Hamba-Hamba Tuhan, Penatua-Penatua Persekutuan “Jalan Suci” se-Indonesia berdoa, bergumul kepada Tuhan dan

mendapatkan petunjuk Tuhan sebagai peneguhan-peneguhan yang lebih jelas dan konkrit atas petunjuk-petunjuk Tuhan yang didapatkan melalui pergumulan-pergumulan yang mendahuluinya lalu dibahas, disepakati dan diputuskan bersama-sama dengan damai sejahtera hati, bahwa Pembangunan Tubuh Kristus dalam Era Organisasi Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” selama tiga puluh tahun (30 tahun) di Indonesia disebut Era Kebangkitan Pertama yang berakhir pada Bulan Agustus 2002 dan memasuki Pembangunan Tubuh Kristus dimensi Maha Suci dalam Era Kebangkitan Kedua dengan mendirikan Organisasi Baru yang melindungi, sistem kerja Gereja Pekabaran Injil yang disebut Organisasi Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” tepatnya pada akhir Agustus 2002 Pendirian Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” dideklarasikan, maka resmiah kehadiran organisasi Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” yang pusatnya berkedudukan di Lawang Jawa Timur melalui keluarnya SK Dirjen Bimas Kristen Depag RI No.DJ III/Kep/HK.00.5/92/378/2002 dan melalui suatu upacara Ibadah Raya untuk Pengesahannya.

Komitmen kami bahwa Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” tetap eksis, bergerak, bernafas, berakar dan berdasar dalam Visi Allah Pekerjaan Pelayanan Pembangunan Tubuh Kristus dalam suatu sistem dari Allah yang ditetapkan didalamnya yang disebut Sistem Rasuli Perjanjian baru yang diberikan kepada kita oleh Wahyu-Wahyu Roh Kudus dan Wahyu-Wahyu Alkitab Firman Tuhan sebagai aturan-aturan hukum-hukum dan Undang-undang Dasar Tata Negara / Kerajaan Allah yang dibangun dan ditata dalam Kehidupan, Pelayanan, Kepemimpinan dan Ibadah Jemaat.

Sistem Rasuli Perjanjian Baru :

1. “Prinsip” kehidupan ber- Tubuh Kristus dalam Jemaat :
 - Ibadah Bersama
 - Kehidupan Bersama
 - Pelayanan Bersama
 - Kepemimpinan Bersama
2. Sistem Penyelenggaraan Pekerjaan Pelayanan Pembangunan Tubuh Kristus (sistem kerja)
3. Sistem Pengelolaan Perbendaharaan Rumah Allah
4. Sistem Pengkaderan Tenaga Kerja dan Pemimpin-Pemimpin yang Rasuli sebagai murid-murid Kristus dengan Pola Tuhan Yesus dan Pola Rasul Paulus.

B. Beberapa Alasan lainnya

- a. Mencermati perkembangan jemaat-jemaat di daerah yang semakin banyak anggotanya, dan dihubungkan dengan keluarnya U.U.No.16 R.I. mengenai “Yayasan”, dimana dikatakan bahwa yayasan tidak Mempunyai anggota. (Lihat Bab.I.Pasal 1 No.1 UU.No.16 tentang Yayasan)
- b. Sebagai badan hukum dalam pelayanan yang lebih cenderung berbentuk ke jemaat yaitu ber-gereja, maka kami tetap mau dibawah naungan Menteri Agama melalui Dirjen Bimas Kristen Dep.Agama R.I. bukan Dibawah naungan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.(Lihat Bab.I. Pasal 1 No.6 U.U. No.16 tentang Yayasan).

- c. Sebagai tuntutan dan kebutuhan dari jemaat-jemaat di daerah-daerah yang sangat membutuhkan perlindungan badan hukum gereja secara tersendiri. Untuk melakukan ibadah pelayanan sakramen kudus a.l. Perjamuan-Suci, Baptisan air dan Pemberkatan nikah serta kegiatan lainnya.
- d. Jemaat-jemaat sudah terbiasa dalam pola ibadah yang bebas dalam pimpinan Roh Kudus sesuai dengan 1 Kor. 14:26
- e. Jemaat sudah dipimpin oleh para penatua dan jabatan roh yang lain dalam sistim kebersamaan.(Kepemimpinan majemuk).
- f. Karena jemaat sudah sangat mengenal dan sudah seperti keluarga, sehingga mereka tidak mau dibawah naungan organisasi gereja lain, tetapi membentuk organisasi gereja sendiri.
- g. Mencermati ke depan, bahwa kader-kader pelayan yang akan membuka pos-pos pelayanan jemaat yang baru akan terus bertambah, maka sudah selayaknya memiliki lembaga gereja tersendiri supaya dapat mengatur dan mengembangkan pelayanan sesuai dengan prinsip-prinsip dan tatacara kerja yang sudah ada.
- h. Sesuai dengan hasil Rapat Pleno Pengurus Harian Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci " pada tgl.16 Maret di Lawang, diputuskan bahwa sudah waktunya Yayasan dirubah statusnya menjadi Gereja Pekabaran Inil "Jalan Suci" disingkat GPI "Jalan Suci", sesuai dengan kebutuhan saat ini.

C. Perkembangan dan Perubahan dari Yayasan secara badan hukum kepada bentuk kelembagaan Gereja.

Bahwa Yayasan Pekabaran Injil "Jalan Suci" yang berkedudukan di Nongkojajar Jatim telah didirikan dengan akta tertanggal sebelas (11) Maret (1968) seribu sembilan ratus enam puluh delapan nomor 7, dibuat di hadapan JOENI MOELJANI, pada waktu itu wakil Notaris di Semarang;

Bahwa kemudian telah diadakan perubahan-perubahan Anggaran Dasar Yayasan berdasarkan Akta tertanggal tujuh belas (17) Januari (1969) seribu sembilan ratus enam puluh sembilan Nomor 22, mengingat pada saat itu yayasan kesulitan untuk didaftarkan di Departemen Agama Jatim c/q Bimas Kristen, maka untuk mempermudah operasional Yayasan kedudukan yayasan dipindah ke Yogyakarta dengan akta sebagai berikut junctis akta tertanggal dua puluh enam (26) Juli (1970) seribu sembilan ratus tujuh puluh Nomor 21. YPI "Jalan Suci" didaftarkan ke departemen Agama c/q Dirjen Bimas Kristen Akte No 22 tanggal 17 Januari 1969 dan mendapatkan Nomor Dd / P / VII / 39 / 1020 / 1969 tanggal 18 September 1969.

Dengan berkembangnya pelayanan dan efektifitas kerja mengingat para Pengurus yayasan tidak semua tinggal di Lawang, padahal Pusat kegiatan yayasan berada di Lawang, maka kedudukan YPI "Jalan Suci" dipindahkan ke Lawang, Jl. Slamet Riadi No 48 A Lawang dengan Akta Notaris sebagai berikut : dua puluh sembilan (29) September (1972) seribu sembilan ratus tujuh puluh dua Nomor : 29, kesemuanya dibuat di hadapan Tuan Raden Mas SOERJANTO PARTANINGRAT, pada waktu itu wakil Notaris Sementara di Yogyakarta;

Guna menyelesaikan prinsip-prinsip dan operasional pelayanan YPI “Jalan Suci”, maka diadakan perubahan Anggaran Dasar sebagai berikut :

Bahwa Anggaran Dasar Yayasan telah diubah lagi berdasarkan Akta Berita Acara tertanggal empat belas (14) Desember (1976) seribu sembilan ratus tujuh puluh enam Nomor : 40, dibuat di hadapan Tuan ANWAR MAHAYUDIN, pada waktu itu notaris di Surabaya.

Selanjutnya diadakan perubahan lagi sehubungan dengan usaha-usaha dan perubahan Anggaran Dasar yayasan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan rapat tertanggal tiga puluh (30) April (1984) seribu sembilan ratus delapan puluh empat Nomor : 370 dan bertalian dengan akta tertanggal empat (4) Maret (1986) seribu sembilan ratus delapan puluh enam Nomor : 62, kesemuanya dibuat dihadapan Tuan EKO HANDOKO WIDJJAYA Sarjana Hukum, Notaris di Malang.

Akta-akta mana satu turunannya yang sah dan masing-masing bermeterai cukup telah diperlihatkan kepada saya, Notaris.

Bahwa selanjutnya telah diadakan perubahan Anggaran dasar yayasan kembali berdasarkan Akta tertanggal dua belas (12) Pebruari (1987) seribu sembilan ratus delapan puluh tujuh Nomor : 84, dibuat di hadapan saya, Notaris.

Dengan berlakunya Pancasila sebagai asas organisasi, maka YPI “Jalan Suci” harus memasukkan Pancasila sebagai Asas untuk hal tersebut telah diatur perubahan Anggaran Dasar dengan Akta Notaris sebagai berikut :

Bahwa para penghadap dalam kedudukannya tersebut berkehendak merubah Anggaran Dasar Yayasan Pekabaran Injil (Y.P.I) “Jalan Suci” sesuai dengan Undang-undang Nomor Delapan (8) tahun seribu sembilan ratus delapan puluh lima (1985) tentang organisasi kemasyarakatan.

Dengan akta N0 : 89 , 11 april 1987 Notaris Darma Sanjata Sudagung, SH di Malang tentang perubahan AD Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci”, maka YPI “Jalan Suci” telah mendapatkan SK Dirjen Bimas Kristen Protestan Departemen Agama Nomor 151 tahun 1989.

Sesuai dengan UU No 8 tentang organisasi kemasyarakatan YPI “Jalan Suci” telah menyesuaikan denan UU tersebut selanjutnya Dirjen Bimas Kristen mencabut tanda terdaftar YPI “Jalan Suci” tahun 1969. Ini berlaku untuk semua landasan Kristen baik Yayasan maupun gereja. Berhubung dengan hal-hal tersebut di atas, maka para penghadap bertindak dalam kedudukannya tersebut dengan ini menyatakan merubah Anggaran Dasar Yayasan Pekabaran Injil (Y.P.I) “Jalan Suci”, (Lihat Akta Notaris (Foto Copy) No 89).

Selanjutnya mengikuti perkembangan dan meluasnya kebutuhan-kebutuhan pelayanan, maka berdasarkan :

1. Surat Kuasa di bawah tangan bermeterai cukup Nomor : RR/88/YPI-JS/SK/X/’96 tanggal tiga puluh (30) Oktober (1996) seribu sembilan ratus sembilan puluh enam.

2. Notulen rapat YAYASAN PEKABARAN INJIL “JALAN SUCI” PUSAT LAWANG – JATIM tertanggal dua puluh enam (26) Agustus (1996) seribu sembilan ratus sembilan puluh enam

Berkehendak untuk merubah anggaran dasar Yayasan dalam akta ini.

Berhubung dengan hal-hal tersebut di atas, maka para penghadap bertindak dalam kedudukannya tersebut dengan ini menyatakan merubah seluruh anggaran dasar yayasan sehingga berbunyi sebagai berikut : (Lihat fotocopy Akte No 300).

Selanjutnya Akta tersebut dipakai terus sampai ada UU No 16 tahun 2002 yang dikeluarkan oleh Pemerintah RI mengenai yayasan. Melalui berbagai pengkajian dan evaluasi yang cukup mendalam mengenai UU tersebut Pengurus secara pro aktif mengikuti Seminar sosialisasi mengenai UU no 16 tersebut di beberapa tempat :

1. Di YPPII Batu pada tanggal 26 Oktober 2001
2. Mengundang secara khusus Hakim Agung dari Mahkamah Agung untuk memberikan penjelasan dan arahan dalam pertemuan khusus para pengurus YPI “Jalan Suci” di tengah-tengah acara Youth Camp Pemuda pada tanggal 17-19 Desember 2001 di Cibubur, Jakarta.
3. Pertemuan / Seminar diadakan Bamag Kodya Surabaya pada tanggal 28 Desember 2001

Akhirnya melalui rapat Pengurus Pusat yang diadakan pada tanggal 16 Maret 2002 memutuskan Rakernas dan Persidangan Ilahi dipercepat pada tanggal 16 s.d 18 April 2002 dengan materi secara khusus membahas UU No 16 perihal Yayasan diputuskan dalam acara tersebut mengundang Dirjen Bimas Kristen Bp. P. Siahaan, STh.DR untuk memberikan arahan dan masukan, selanjutnya dengan kesehatan dan petunjuk Roh Kudus Rakernas telah menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

Hasil Rakernas pada tanggal 18 April 2002 memutuskan YAYASAN PEKABARAN INJIL “JALAN SUCI” berubah status menjadi GEREJA PEKABARAN INJIL “JALAN SUCI” sekaligus sesuai dengan AD Yayasan Pasal 24 ayat 2, dan dari hasil Rakernas seluruh Aset YPI “Jalan Suci” baik Pusat / Daerah / Cabang dialihkan ke GPI “Jalan Suci”. Dan untuk menindaklanjuti hasil Rakernas telah ditunjuk Bapak Kornelius Darto S. untuk menjadi Ketua Umum sekaligus membentuk Team Perumus (Pengurus) untuk menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi Gereja. Selanjutnya disusun AD/ ART di Akte Notariskan di hadapan Notaris Rum Hardono, SH No: 4 tanggal 7 Mei 2002 untuk melengkapi surat-surat Pendaftaran ke Dirjen Bimas Kristen, maka dilengkapi dengan beberapa Sinode gereja yang ada di Jawa Timur.

Dengan doa dan iman, maka surat Rekomendasi dari beberapa Sinode organisasi Gereja diperoleh guna melengkapi surat-surat rekomendasi ke Departemen Agama Bimas Kristen.

Surat rekomendasi yang kami dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Sinode Gereja Kristen Baithani No : 077/SGKB/V/2002
2. Sinode Gereja Allah Baik No : 124/RGAB/05/02
3. Sinode Gereja Tabernakel Indonesia No : 026/SK-GTI/V/2002
4. Sinode Gereja Mawar Sharon No : 047/GMS/V/2002

Untuk menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi, maka secara resmi Yayasan Pekabaran Injil “Jalan Suci” dibubarkan dengan Akte Notaris No 15 tanggal 30 Mei 2002 di hadapan Notaris Rum Hardono SH, Notaris Lawang.

Selanjutnya pada tanggal 11 Juni 2002 telah keluar Surat rekomendasi dari pembimas Kristen Propinsi Jawa Timur dengan Nomor : WM.07.02 / BA.01.1 / 2353 / 2002.

Dan SK Dirjen Departemen Agama No : DJ III / Kep / HK.005 / 92 / 3781 / 2002 sedangkan Deklarasi GPI “Jalan Suci” dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2002 di Gedung Grha Arauna Jl Slamet Riadi No 50 B Lawang – Jatim.

Sesuai dengan AD GPI “Jalan Suci” maka hari jadi berdirinya Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” ditetapkan pada tanggal 18 April 2002.

D. Tujuan Berdirinya Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci”

- a. Dalam rangka melindungi / mewadahi umat Tuhan yang ada serta aset-aset harta milik kekayaan yayasan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Status jabatan dalam gereja makin jelas sehingga dalam pengaturan pelayanan gereja lebih efektif untuk melindungi jemaat-jemaat yang sudah ada di daerah-daerah sehingga jemaat dapat beribadah dengan hati tenang tanpa rasa takut terhadap pemerintah dan lembaga gereja lainnya.
- c. Mempercepat jemaat menuju gereja yang sempurna dalam kesatuan Tubuh Kristus dengan kuasa kebenaran Firman dan kuasa Roh Kudus.
- d. Jemaat akan bebas melaksanakan pelayanan sakramen perjamuan suci, baptisan air dan pemberkatan nikah.
- e. Pelayanan yang selama 35 tahun lebih dalam yayasan tetap berjalan dan terlindungi dalam naungan Menteri Agama melalui Dirjen Bimas Kristen Protestan R.I.
- f. Dengan berdirinya Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” (GPI “Jalan Suci”) secara lembaga gereja, maka dapat menjadi contoh bagi denominasi gereja lain untuk melihat praktek pelayanan kehidupan ber-Tubuh Kristus, yaitu kehidupan bersama, ibadah dalam Roh Kudus, kepemimpinan bersama dan pelayanan bersama.

E. Deklarasi Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci”

Deklarasi Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci”

Dengan rahmat dan kasih Tuhan Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja (Tubuh Kristus) kami keluarga besar Tubuh Kristus yang berada di jajaran Jalan Suci dengan tekun dan sabar dalam doa membangun Tubuh Kristus di tengah-tengah kesukaran dan kesulitan selama tiga puluhan tahun. Setelah mengikuti dan memperhatikan Undang-Undang Republik Indonesia No.16 tahun 2001 yang memberikan harapan dan peluang yang merupakan kehendak Tuhan untuk mendirikan Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” dengan mengacu kepada empat prinsip Pokok Tubuh Kristus Kehidupan bersama, Ibadah Bersama, Pelayanan Bersama dan Kepemimpinan Bersama maka kami sebagai bagian dari anggota Tubuh Kristus dengan ini mendeklarasikan berdirinya Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” yang disingkat GPI “Jalan Suci”.

Kami mengajak kepada saudara-saudara/untuk berdoa agar dengan kehadiran Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci” dapat menjadi salah satu sarana dan alat Tuhan untuk membangun Tubuh Kristus dalam persatuan dan kesatuan dari berbagai latar belakang yang berbeda yang akhirnya dapat mencapai pembangunan Tubuh Kristus yang sempurna dimana Tuhan Yesus ditempatkan sebagai Kepala pada tubuhNya maka kami sebagai anggota Tubuh Kristus dapatlah menjawab Firman Tuhan yang mengatakan : “Serigala mempunyai lubang dan burung di udara mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepalaNya”.

Tuhan Yesus memberkati.

Lawang, 28 Agustus 2002

Sinode GPI “Jalan Suci”

F. Visi dan Misi

Visi

Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci”

1. Melaksanakan secara murni hakekat yang terkandung dalam Firman Tuhan yang Alkitabiah.
2. Meyakinkan dan melaksanakan adanya rencana Allah kepada umatNya dan Pembangunan Tubuh Kristus.
3. umatNya adalah tubuhNya, Dia diberikan sebagai Kepala dari segala yang ada dan jemaat yaitu kepenuhan Dia yang memenuhi semua dan segala sesuatu.

Misi

Gereja Pekabaran Injil “Jalan Suci”

1. Di bidang pekabaran Injil :
 - a. Melaksanakan amanat Tuhan Yesus untuk memberitakan Injil kesukaan dari hal Tuhan Yesus.
 - b. Menjadikan suku-suku bangsa untuk menjadi murid-murid Tuhan Yesus.
2. Di bidang pembangunan jemaat Tubuh Kristus :
 - a. Membawa orang-orang percaya untuk bersekutu menjadi gereja (Tubuh Kristus) dan menjadikan mereka sebagai Imam yang Rajani di mana semua orang percaya adalah imam/pelayan (I Ptr 2:9. Why 5:9-10, Why 10:9-11)
 - b. Di dalam pembangunan/pertumbuhan jemaat Tubuh Kristus kami merindukan pelayanan melalui ke lima jawatan-jawatan Roh perlu dilaksanakan antara lain rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, guru-guru dan gembala-gembala. Untuk dapat mencapai kepemimpinan yang mantap dan Alkitabiah, cara kepemimpinan yang dilakukan ialah kepemimpinan jamak melalui kepenatuaan, bukan satu orang tetapi lebih dari satu orang untuk masuk lebih nyata dalam pembangunan Tubuh Kristus. Kami belajar bertumbuh dan melaksanakan :
 - Kehidupan bersama
 - Ibadah bersama dalam Roh
 - Pelayanan bersama
 - Kepemimpinan bersama
3. Di bidang Pemuridan :

kami menyadari sepenuhnya agar berita Kabar Kesukaan dari hal Tuhan Yesus dapat diberitakan dengan baik, maka :

 - Perlu menciptakan pemberita-pemberita Injil yang handal untuk hal tersebut, melalui pemuridan, Pusat-pusat Pelatihan yang diadakan akan menghasilkan tenaga-tenaga yang siap pakai untuk menjadi alat Tuhan Yesus.
 - Untuk melaksanakannya kami membuka pusat-pusat pelatihan (Pemuridan) dengan jangka waktu singkat-menengah-panjang. Pemuridan-pemuridan secara khusus di tiap-tiap jemaat lokal yang ada. Pelatihan terpadu di mana murid-murid dilengkapi dengan berbagai ketrampilan untuk menunjang tugas pelayanan yang ada.

4. Di bidang Diakonia :

- Sedapat mungkin kami memberi perhatian, pertolongan kepada orang-orang yang kurang beruntung, terkena musibah, korban-korban bencana alam dan lain-lain.
- Memperhatikan fakir miskin dan para janda, yatim/piatu, anak putus sekolah dan lain-lain.

5. Di bidang Humas

- Menjalin hubungan kerjasama dengan Pemerintah sebagai abdi negara.
- Menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai denominasi gereja dan lembaga-lembaga kristen tanpa memandang latar belakang aliran atau organisasi.
- Berdoa dan berusaha untuk masuk dalam kesatuan dan persatuan bagi semua orang yang percaya dari manapun asalnya, baik suku dan tingkat hidup sosial.